



SEMANTIC STRUCTURE OF JAPANESE ACTION VERBS IN NOVEL YOSHIWARA GOMENJOO

STRUKTUR SEMANTIS VERBA TINDAKAN BAHASA JEPANG DALAM NOVEL YOSHIWARA GOMENJOO

Ade Wahyuni

Program Studi Magister Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,
e-mail: adewahyuni603@gmail.com

Article history:

Received
08 Mei 2019

Received in revised form
27 Agustus 2019

Accepted
30 Oktober 2019

Available online
Oktober 2019

Keywords:

The Meaning of Asli; Semantic Structure; Action Verbs; Yoshiwara Gomenjoo's novel; Japanese language.

Kata Kunci:

Makna Asli; Struktur Semantis; Verba Tindakan; Novel Yoshiwara Gomenjoo; Bahasa Jepang.

DOI

[10.22216/jk.v3i2.4174](https://doi.org/10.22216/jk.v3i2.4174)

Abstract

The purposes of this study are (1) to describe the original meaning of action verb in Japanese and (2) to analyze the semantic structure of Japanese verbs. The research data is in the form of written from the novel Yoshiwara Gomenjoo with the reading method. The technique used is tapping and note-taking techniques. The data is analyzed by using the distributional method with "teknik ubah wujud, teknik sisip, and paraphrase method". The result showed that the semantic primes of the Japanese verb in Yoshiwara Gomenjoo novel were included in the mental components: mental predicate, speech, and action. Semantic structure leads to an agentif movement verbs that has a polyemic MOVE / WANT, a verb verb that has a polysemy SAY/ THINK and SAY/ SAY, moving verbs that have polysemy DO / ACT, DO / FEEL, and DO/ HAPPEN.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan makna asli verba tindakan bahasa Jepang dan (2) menjelaskan struktur semantis verba tindakan bahasa Jepang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa data tertulis dari novel Yoshiwara Gomenjoo. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik sadap dan teknik catat. Data tersebut dikaji dengan metode agih dengan teknik ubah wujud, teknik sisip, dan teknik parafrase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna asli verba tindakan bahasa Jepang dalam novel Yoshiwara Gomenjoo termasuk ke dalam komponen mental predicate 'predikat mental', speech 'ujaran', dan action 'tindakan'. Struktur semantis verba tindakan bahasa Jepang, pada verba gerakan agentif berupa elemen BERGERAK yang memiliki bentuk polisemi BERGERAK/INGIN, verba ujaran berupa elemen MENGATAKAN yang memiliki polisemi MENGATAKAN/BERPIKIR dan MENGATAKAN/MENGATAKAN, verba berpindah berupa elemen MELAKUKAN yang memiliki polisemi MELAKUKAN/BERPINDAH, MELAKUKAN/MERASAKAN, dan MELAKUKAN/TERJADI.

PENDAHULUAN

Verba dalam kamus linguistik adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat. Dalam beberapa bahasa lain, mempunyai ciri morfologis seperti ciri kala, aspek, persona, atau jumlah. Verba bahasa Jepang (BJ) pada kalimat terletak sesudah objek dan mengalami perubahan. Perubahan verba BJ mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk sebuah kalimat karena keseluruhan makna kalimat tersebut melekat pada makna verbanya serta makna nomina ataupun segala sesuatu yang berperan sebagai argumen juga bersesuaian dengan makna verbanya. Dalam BJ, verba disebut *dooshi*. *Dooshi* dapat

Corresponding author.

E-mail addresses: adewahyuni603@gmail.com

mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. Sebagian besar verba mewakili unsur semantis keadaan, proses, dan tindakan.

Penelitian tentang struktur semantis verba sudah banyak dilakukan seperti dalam jurnal Mulyadi (Mulyadi, 2003) meneliti struktur semantis verba tindakan bahasa Indonesia dengan menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA). Penelitian mengenai verba BJ belum banyak dilakukan, khususnya struktur semantis verba tindakan. Penelitian ini dilakukan karena ada beberapa verba tindakan BJ yang mempunyai makna yang sama sehingga perlu dijelaskan struktur semantis verbanya guna menjelaskan perbedaan maknanya. Bagi pembelajar BJ mengetahui makna pemakaian verba tindakan di setiap situasi dapat memperlancar komunikasi dan tidak membuat ambigu pemakaiannya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Metabahasa Semantik Alamiah (MSA) atau *Natural Semantic Metalanguage (NSM) Theory*. Sintaksis Metabahasa Semantik Alamiah adalah kombinasi dari butir-butir leksikon makna asli yang membentuk proposisi sederhana sesuai dengan perangkat morfosintaksisnya. Pembentukan struktur semantis berhubungan dengan komponen semantis dan komponen inilah pada dasarnya yang menentukan struktur lahir bahasa. Proses pembentukannya dianggap sebagai gambaran proses mental pengujar dan pendengar sehingga prosesnya disebut bersifat universal (Tampubolon, 1979:5-6). Weinreich (Mulyadi, 2003) juga mengatakan bahwa struktur sintaksis merupakan pola untuk komponen semantis sehingga struktur semantis memiliki tipe kategori dan relasi sintaktis yang sama yang ditemukan dalam sintaksis bahasa alamiah. Ada tiga konsep teoritis dalam teori Metabahasa Semantik Alami (MSA) yaitu makna asli (*semantic primitive/semantic prime*), polisemi takkomposisi (*non-compositional polysemy*), dan sintaksis universal (*universal syntax*) (Mulyadi & Rumnasari, 2006).

Penelitian struktur semantis verba BJ menggunakan teori MSA (Metabahasa Semantik Alami). Teori MSA yang dikembangkan oleh Wierzbicka (Wierzbicka, 1996) dan pengikutnya Goddard, dirancang untuk mengeksplikasikan semua makna, baik makna leksikal, makna gramatikal, maupun makna ilokusi. Teori MSA bermula sebagai metode analisis makna leksikal yang berbasis pada parafrase reduktif; maksudnya, makna kata-kata yang kompleks dieksplikasi dengan kata-kata yang lebih sederhana, yang lebih mudah dimengerti. Penggunaan metode parafrase reduktif bertujuan untuk menghindari analisis makna yang berputar-putar dan kabur. Berikut makna asli dalam bahasa Jepang (Goddard & Wierzbicka, 2014):

- 1) Substantive I *watashi* 'aku', YOU *anata* 'kau/kamu', SOMEONE *dareka* 'seseorang', SOMETHING/THING *nanika/mono/koto* 'sesuatu', PEOPLE *hito/hitobito* 'orang', BODY *karada* 'badan'.
- 2) Relational KIND *shurui* 'jenis', PART *bubun* 'bagian'.
- 3) Determiners THIS *kore* 'ini', THE SAME *onaji* (sama)', OTHER/ELSE *hoka* 'lain'.
- 4) Quantifiers ONE *hito-/ichi* 'satu', TWO *futa-/ni* 'dua', ALL *minna* 'semua', MANY/MUCH *takusan* 'banyak', SOME *ikutsuka* 'beberapa', LITTLE *sukoshi* 'sedikit'.
- 5) Evaluators GOOD *ii* 'baik', BAD *warui* 'buruk'.
- 6) Descriptors BIG *ookii* 'besar', SMALL *chiisai* 'kecil'.
- 7) Mental Predicates THINK *omou* 'pikir', KNOW *shiru* 'tahu', WANT *hoshii* 'mau/ingin', DON'T WANT *hoshikunai* 'tidak ingin/mau', FEEL *kanjiru* 'rasa', SEE *miru* 'melihat', HEAR *kiku* 'dengar'.
- 8) Speech SAY *iu* 'ujar', WORDS *kotoba* 'kata-kata', TRUE *hontou* 'benar'.
- 9) Action Do *suru* 'berbuat', events HAPPEN *okoru/okiru* 'terjadi', Movements MOVE *ugoku* 'bergerak', contact TOUCH *fururu* 'menyentuh'.

- 10) Location BE (SOMEWHERE) *dokoka* 'sesuatu tempat', Existence THERE IS/EXIST *ni iru/aru* 'ada', Possessions HAVE and *motsu* 'memiliki', Specification BE (SOMEONE/SOMETHING) *dareka/nanika* 'menjadi sesuatu/seseorang'.
- 11) Life and Death LIVE *ikiru* 'hidup' DIE *shinu* 'mati'.
- 12) Time WHEN/TIME *itsu/toki* 'bila atau kapan/waktu' NOW *ima* 'sekarang' BEFORE *mae ni* 'sebelum', AFTER *ato* 'sesudah' A LONG TIME *nagai aida* 'lama', A SHORT TIME *mijikai aida* 'sekejap', FOR SOME TIME *shibaruku no aida* 'beberapa saat' MOMENT *suguni* 'waktu/saat'.
- 13) Space WHERE/PLACE *doko/tokoro* 'di mana/ tempat', HERE *koko* 'di sini', ABOVE *ue* 'di atas', BELOW *shita* 'di/ke bawah', FAR *tooi* 'jauh', NEAR *chikai* 'dekat', SIDE *men* 'sebelah', INSIDE *naka* 'didalam'.
- 14) Logical NOT *nai* 'tidak', MAY BE Concept *tabun* 'mungkin', CAN *dekiru* 'dapat', BECAUSE *kara* 'sebab' IF *moshi/ba* 'jika/kalau'.
- 15) Intensifiers/ VERY *sugoku* 'sangat', MORE Augmentor *motto* 'lagi'.
- 16) Similarity LIKE/AS *.you/dou/you ni* 'seperti'.

Goddard juga mengatakan bahwa terdapat dua jenis hubungan yaitu: hubungan yang menyerupai (*entailmeny like relationship*), seperti MELAKUKAN, TERJADI, dan hubungan implikasi (*implicational relationship*), seperti MERASAKAN, TERJADI. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut:

- 1) X MELAKUKAN sesuatu pada Y sesuatu TERJADI pada Y
- 2) Jika X MERASAKAN sesuatu Maka sesuatu TERJADI pada X

Berdasarkan contoh di atas, dari verba MELAKUKAN dan TERJADI dapat diketahui perbedaan sintaksisnya yaitu bahwa MELAKUKAN memerlukan dua argumen, sedangkan TERJADI hanya membutuhkan satu argumen dan pada verba TERJADI dan MERASAKAN terjadi hubungan implikasi dimana apabila X MERASAKAN sesuatu, maka sesuatu TERJADI pada X.

Selanjutnya, selain makna asli dan polisemi terdapat pula konsep sintaksis makna universal, atau disingkat SMU, untuk mengacu pada komponen-komponen berstruktur, seperti 'aku ingin melakukan sesuatu', 'sesuatu yang buruk terjadi padamu', atau 'orang ini merasakan sesuatu yang baik'. Unit dasar dari sintaksis MSA dibentuk oleh substantif dan predikat serta beberapa elemen tambahan yang ditentukan oleh predikatnya.

Makna asli, polisemi takkomposisi, dan sintaksis makna universal (SMU) merupakan perangkat utama yang digunakan dalam analisis makna dengan pendekatan MSA. Dengan kerangka kerja MSA, deskripsi makna verba tindakan bahasa Jepang pada penelitian ini dapat dilakukan. Perbedaan makna verba satu dan lainnya dapat dilihat dari perbedaan masing-masing verba.

Data penelitian struktur semantis verba BJ diambil dari novel *Yoshiwara Gomenjoo*. Pemilihan novel karena novel merefleksikan kehidupan manusia sehingga verba yang muncul adalah verba yang biasa digunakan oleh orang Jepang. Novel *Yoshiwara Gomenjoo* bercerita tentang kondisi sosial dan politik di Yoshiwara yang sekarang dikenal dengan nama Tokyo. Kelebihan dari novel ini adalah penggambaran menarik mengenai konflik para *samurai* dan *oiran* (wanita penghibur) di Jepang pada saat itu yang banyak mengandung unsur filosofi sehingga lebih banyak verba tindakan yang muncul dalam novel. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana makna asli dan struktur semantis verba tindakan bahasa Jepang dalam novel *Yoshiwara Gomenjoo*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data tulisan yang diperoleh dari novel *Yoshiwara Gomenjoo*. Sumber data ini menggunakan *native speaker* sebagai pembantu bahasa (*language helper*). Guna *native speaker* dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk pengecekan data yang menimbulkan keraguan. Data yang dipilih untuk dianalisis pada penelitian ini adalah berupa kalimat tunggal dan kalimat kompleks. Kalimat-kalimat tersebut dipecah menjadi klausa-klausa yang mengandung verba tindakan. Kemudian, mengingat kompleksnya makna verba maka yang dijelaskan pada penelitian hanya difokuskan pada makna yang sebenarnya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak Sudaryanto, 1993:133-140). Teknik dasar yang digunakan dalam metode ini adalah teknik sadap, teknik bebas simak libat cakap dan teknik catat. Kemudian data dianalisis dengan metode padan translasional dan ortografis.

Selanjutnya, menggunakan metode agih dengan teknik ubah wujud dan sisip dipakai untuk menjelaskan makna asli verba tindakan BJ. Misalnya, teknik ubah wujud pada verba *iku* 'pergi' dapat berubah menjadi 'X melakukan sesuatu' tanpa merubah arti dari verba *iku* 'pergi'. Kemudian, dengan menggunakan teknik sisip verba *iku* 'pergi' disisipi dengan kata melakukan dan tidak dapat disisipi dengan kata merasakan. Penyisipan ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa makna *iku* diturunkan dari makna asli MELAKUKAN.

Setelah ditentukan makna asli verba tindakan BJ, selanjutnya makna asli tersebut diaplikasikan untuk mengkaji struktur semantis verba. Struktur semantis dirumuskan dengan teknik parafrase. Setelah dilakukan analisis data, maka hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode formal dan informal. Metode formal menggunakan tanda-tanda atau lambang linguistik. Tanda-tanda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanda X melambangkan pelaku dan Y melambangkan penderita. Metode informal merupakan metode analisis dengan menggunakan serangkaian kalimat atau kata-kata yang disusun menjadi beberapa paragraf sebagai penjelasan dari hasil analisis data makna verba tindakan BJ dalam novel *Yoshiwara Gomenjoo*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Verba tindakan pada penelitian ini terdapat makna verba gerakan oleh agen, verba ujaran, verba menyentuh, dan verba perpindahan. Struktur semantis verba tindakan mempunyai makna asli yaitu, *ugoku* 'bergerak', *iu* 'ujar', dan *suru* 'berbuat'. Ketiga makna asli, verba tindakan yang terdapat pada novel *Yoshiwara Gomenjoo* tersebut ada pada kelompok *mental predicate* (predikat mental), *speech* (ujaran), *action* (tindakan) dan *event* (peristiwa).

Makna asli tersebut berupa verba gerakan agentif yang memiliki polisemi BERGERAK/INGIN, verba ujaran yang memiliki polisemi MENGATAKAN/BERPIKIR, dan MENGATAKAN/MENGATAKAN, verba berpindah yang memiliki polisemi MELAKUKAN/BERPINDAH, MELAKUKAN/MERASAKAN, dan MELAKUKAN/TERJADI.

1. BERGERAK/INGIN

Verba bermakna bergerak yang dilakukan oleh agen dibentuk dari makna asli *ugoku* 'bergerak' dengan polisemi BERGERAK/INGIN maksudnya seseorang bergerak ke suatu tempat karena menginginkan sesuatu. Verba gerakan agentif ini memiliki ciri semantis yaitu arah, tujuan, dan cara.

1.1 帰る *Kaeru* ‘pulang/kembali’

誠一郎は 住まいである 洞穴 に 帰った
Seichiro wa sumai de aru horaana ni kae ta
 Seichiro TOP tempat tinggal gua PPOs pulang LAMP
 ‘Seichiro pulang/kembali ke gua yang biasa dihuninya’
 (Yoshiwara Gomenjoo: 117)

- X melakukan sesuatu
- Sesuatu terjadi karena X menginginkan sesuatu
- X bergerak dari suatu tempat ke tempat asal
- X melakukan sesuatu dengan sesuatu
- X melakukan sesuatu seperti ini

1.2 戻る *Modoru* ‘kembali’

誠一郎は 京町の 裏路地の いくもの屋に 戻っている
Seichiro wa kyomachi no uramichiji no ikumono ya ni modot teiru
 Seichiro TOP kyomachi GEN lorong belakang makanan kedai PPOs kembali
 ‘Seichiro kembali ke kedai/toko makanan di lorong belakang Kyomachi’
 (Yoshiwara Gomenjoo: 48)

- X melakukan sesuatu
- Sesuatu terjadi karena X menginginkan sesuatu
- X bergerak dari suatu tempat ke tempat sebelumnya
- X melakukan sesuatu dengan sesuatu
- X melakukan sesuatu seperti ini

2. MENGATAKAN/MENGATAKAN

Verba ujar yang terdapat pada penelitian ini adalah verba *tadasu* ‘menanyakan’ dibentuk dari makna asli MENGATAKAN/MENGATAKAN, artinya seseorang mengatakan sesuatu pada orang lain dan ia ingin seseorang itu mengatakan sesuatu padanya.

2.1 質す *Tadasu* ‘menanyakan’

誠一郎は 幻術に おいらんの 意味を 質す
Seichiro wa genzai ni oiran no imi o tadasu
 Seichiro TOP genzai PPOs oiran GEN arti AKU menanyakan
 ‘Seichiro menanyakan arti *oiran* (wanita penghibur) kepada Genzai’
 (Yoshiwara Gomenjoo: 92)

- X mengatakan sesuatu pada Y
- X mengatakan ini, karena X ingin Y mengatakan sesuatu
- X tidak tahu apa yang dikatakan Y
- X mengatakan sesuatu seperti ini

3. MENGATAKAN/BERPIKIR

Verba ujar yang selanjutnya adalah verba *kotaeru* ‘menjawab’ dibentuk dari makna asli MENGATAKAN/BERPIKIR, artinya seseorang mengatakan sesuatu pada orang lain dan memikirkan apa yang akan dikatakannya pada seseorang tersebut.

3.1 答える *kotaeru* ‘menjawab’

「何人 斬った 夢を見ました？」

“nannin kitta yume o minanshita?”

“berapa orang yang bunuh dalam mimpimu?”

五人, 誠一郎は答えている。

“go nin”, *Seichiro wa kotaeteiru.*

“lima orang”, jawab Seichiro.

(Yoshiwara Gomenjoo: 52)

X mengatakan sesuatu

sebelumnya Y mengatakan ini dan X memikirkan sesuatu

X tidak tahu apa ini benar atau tidak

X mengatakan sesuatu seperti ini

4. MELAKUKAN/BERPINDAH

Verba berpindah berasal dari makna asli MELAKUKAN/BERPINDAH yaitu seseorang melakukan sesuatu pada sesuatu, dan sesuatu tersebut berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Perpindahan tersebut dilakukan dengan salah satu bagian tubuh yaitu tangan dan dapat juga didukung dengan instrumen lain selain tangan.

4.1 置く *Oku* ‘meletakkan’

誠一郎は 箸 を 置き

Seichiro wa hashi wo oki

Seichiro TOP sumpit AKU meletakkan

‘Seichiro meletakkan sumpit’

(Yoshiwara Gomenjoo: 41)

X melakukan sesuatu pada Y

Sesuatu terjadi karena X menginginkan sesuatu

Y berpindah dari X ke tempat lain

X melakukan ini dengan sesuatu (tangan)

X melakukan sesuatu seperti ini

4.2 注ぐ *Sosogu* ‘menuangkan’

誠一郎は 酒 を 注いだ

Seichiro wa sake wo sosoi ta

Seichiro TOP sake AKU menuang LAMP

‘Seichiro menuang sake’

(Yoshiwara Goemenjoo: 41)

X melakukan sesuatu pada Y

Sesuatu terjadi karena X menginginkan sesuatu

Y berpindah dari X sedikit demi sedikit ke suatu tempat

X melakukan ini dengan sesuatu (teko)

X melakukan sesuatu seperti ni

5. MELAKUKAN/MERASAKAN

Verba berpindah pada bagian ini dapat diturunkan menjadi verba bermakna sentuh dengan polisemi MELAKUKAN/MERASAKAN, dua bentuk polisemi ini menjelaskan tentang seseorang yang melakukan sesuatu pada seseorang dan seseorang tersebut dapat merasakan sesuatu dari apa yang dilakukannya.

5.1 撫でる *Naderu* ‘membelai’

比呂尼 はいとしげに その 背 を 撫で た

Bikhuni wa itoshige ni sono se wo nade ta
 Bikhuni TOP lembut PPos itu punggung AKU membelai LAMP
 ‘Bikhuni membelai punggung itu’
 (Yoshiwara Gomenjoo: 293)

Berdasarkan penjelasan di atas, struktur semantis verba naderu yaitu:
 X melakukan sesuatu pada bagian dari Y
 Karena X merasakan sesuatu terhadap Y
 X melakukan ini dengan sesuatu (tangan)
 X melakukan sesuatu seperti ini

5.2 愛撫 *Aibu* ‘membelai’

手 は 優しく 甚内を 愛撫し、
Te wa yasashiku jinnai o aibushi,
 tangan TOP lembut Jinnai AKU membelai
 ‘tangannya membelai Jinnai dengan lembut’
 (Yoshiwara Gomenjoo: 293)

Berdasarkan penjelasan di atas, struktur semantis verba aibu yaitu:
 X melakukan sesuatu pada bagian dari Y
 Karena X merasakan sesuatu perasaan terhadap Y
 X melakukan ini dengan sesuatu (tangan)
 X menginginkan ini
 X melakukan sesuatu seperti ini

6. MELAKUKAN/TERJADI

Verba tindakan yang maknanya perpindahan selanjutnya adalah verba yang agennya melakukan sesuatu pada objek (pasien). Verba makna perpindahan ini memiliki polisemi MELAKUKAN/TERJADI. Maksudnya adalah seseorang melakukan sesuatu kepada benda/orang lain sehingga terjadi sesuatu kepada benda/orang lain tersebut.

6.1 打つ *Utsu* ‘memukul/menghantam’

天海 は 礫 で 脛 を 打 た
Tenkai wa koishi de sune o ut ta
 Tenkai TOP batu dengan betis AKU menghantam LAMP
 ‘Tenkai menghantam betisnya (Jirosaburo) dengan batu’
 (Yoshiwara Gomenjoo: 356)

X melakukan sesuatu yang buruk pada Y
 sesuatu terjadi karena X menginginkan sesuatu
 setelah Y bergerak, X melakukan sesuatu dengan sesuatu (batu, tongkat)
 X melakukan sesuatu seperti ini

6.2 叩く *Tataku* ‘menepuk’

幻術 が 誠一郎の 肩 を 叩いた
Genzai ga seichiro no kata o tatai ta
 Genzai FOK seichiro GEN punggung AKU menepuk LAMP
 ‘Genzai menepuk punggung Seichiro’
 (Yoshiwara Gomenjoo:393)

X melakukan sesuatu pada Y
 sesuatu terjadi karena X menginginkan sesuatu
 X melakukan sesuatu pada bagian badan Y

X melakukan sesuatu dengan sesuatu (tangan)

X melakukan sesuatu seperti ini

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian, verba tindakan BJ dalam novel *Yoshiwara Gomenjoo* ada yang mengharuskan hadirnya kasus agen dan kasus objek dan ada yang tidak, seperti verba *tataku* (memukul) yang verbanya memerlukan objek dan verba *kaeru* (pulang) yang verbanya tidak memerlukan objek. Namun, verba yang lebih banyak muncul adalah verba tindakan yang memerlukan objek karena latar belakang novel yang bercerita tentang para samurai dan masyarakat tingkat bawah dalam mempertahankan wilayahnya.

Pada teori makna asli, peneliti menggunakan teori Wierzbicka untuk menganalisis struktur semantis verba tindakan BJ. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan komponen yang digunakan untuk menganalisis makna asli verba tindakan yaitu, berupa komponen predikat mental, ujaran, tindakan dan peristiwa. Ketiga komponen tersebut menjadi dasar dalam memparafrasekan verba menjadi lebih mudah dipahami.

- 1) Mental Predicates WANT *hoshii* ‘mau/ingin’.
- 2) Speech SAY *iu* ‘ujar’, WORDS *kotoba* ‘kata-kata’, TRUE *hontou* ‘benar’.
- 3) Action, Events, Do *suru* ‘berbuat’, HAPPEN Movements *okoru/okiru* ‘terjadi’, Contact MOVE *ugoku* ‘bergerak’, TOUCH *fururu* ‘menyentuh’.

Komponen ketiga, yaitu komponen tindakan dan peristiwa (action, event) lebih dominan muncul karena menjelaskan apa yang dilakukan oleh para tokoh. Dalam memparafrasekan, verba komponen ketiga ini lebih mudah karena ketika ada verba yang mempunyai makna yang sama, perbedaannya dalam dilihat dari kasus agen dan kasus objeknya.

Menurut peneliti penggunaan teori NSM/MSA memberikan kemudahan dalam menjelaskan makna verba yang terdapat pada novel *Yoshiwara Gomenjoo* karena komponen makna asli NSM/MSA berasal dari kosakata yang tidak rumit. Kosakata tersebut merupakan kosakata yang tidak dapat diuraikan lagi sehingga bentuk-bentuknya ada pada semua bahasa. Jadi, ketika dibuat parafrasanya dari bahasa manapun dapat dimengerti oleh siapa saja yang membacanya.

Namun, dari keunggulan teori NSM/MSA yang dijelaskan di atas ada kelemahan dari teori ini. Kelemahannya adalah ada kata-kata lain yang seharusnya ada, tetapi tidak ditemukan dalam makna asli ini sehingga sulit mencari kata yang tepat. Meskipun begitu, teori NSM/MSA ini terus dikembangkan untuk penyesuaian dan modifikasi terhadap representasi maknanya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan tentang struktur semantis verba tindakan BJ dalam novel *Yoshiwara Gomenjoo*, yakni verba tindakan terdapat makna verba gerakan oleh agen, verba ujaran, verba menyentuh, dan verba perpindahan. Struktur semantis verba tindakan mempunyai makna asli yaitu, *ugoku* ‘gerakan’, *iu* ‘mengatakan’, dan *suru* ‘melakukan’. Ketiga makna asli, verba tindakan yang terdapat pada novel *Yoshiwara Gomenjoo* tersebut berada pada kelompok komponen *mental predicate* ‘predikat mental’, *speech* ‘ujaran’, dan *action* ‘tindakan’. Makna asli tersebut mengarah pada verba gerakan agentif yang memiliki polisemi BERGERAK/INGIN, verba ujaran yang memiliki polisemi MENGATAKAN/BERPIKIR dan MENGATAKAN/MENGATAKAN, verba berpindah yang memiliki polisemi MELAKUKAN/BERPINDAH, MELAKUKAN/MERASAKAN, dan MELAKUKAN/TERJADI. Penelitian mengenai struktur semantis verba tindakan BJ masih memerlukan kajian yang lebih dalam. Untuk itu,

peneliti mengharapkan di masa yang akan datang agar dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sumber yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Andalas, terutama program studi Magister Linguistik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengembangkan diri. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan penulisan ini khususnya kepada Ibu Prof. Dr. Nadra, M.S. dan Bapak Dr. Muhammad Yusdi, M. Hum.

DAFTAR PUSTAKA

- Goddard, & Wierzbicka. (2014). *Words and Meanings*. Oxford: Oxford University Press.
- Mulyadi. (2003). *Struktur Semantis Verba Tindakan Bahasa Indonesia*. (1995), 1–18.
- Mulyadi, & Rumnasari. (2006). APLIKASI TEORI METABAHASA MAKNA ALAMI. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra, Universitas Sumatra Utara*, 2 no 2(Oktober 2006), 69–71.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Tampubolon, D.P., Abubakar, Sitorus, M. 1979. *Tipe-Tipe Semantik Verba Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Wierzbicka, A. (1996). *Semantic Primes and Universals*. New York: Oxford University Press.
- Keiichiro, Ryu. 1986. *The Blade of The Courtesans/Pedang Para kortesan*. Edisi Pertama. Diterjemahkan oleh: Miftahul Jannah. Jakarta: Kantera.
- Keiichiro, Ryu. 1986. *Yoshiwara Gomenjoo*. Tokyo: Shinchosa.